

## *Era Baru Perdamaian Bagi Aceh*

**Ditulis oleh Javier SOLANA, Perwakilan Tinggi Uni Eropa untuk Kebijakan Keamanan dan Luar Negeri Biasa**

Hari ini, seiring dengan berakhirnya mandat misi pimpinan Uni Eropa Aceh Monitoring Mission (AMM) untuk memantau perjanjian perdamaian yang ditandatangani 16 bulan yang lalu oleh Pemerintah Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM), mandat tersebut diselesaikan dengan membangun perdamaian yang kokoh di provinsi Aceh, Indonesia.

Setelah konflik bersenjata yang berkepanjangan selama 30 tahun, perdamaian dan stabilitas saat ini telah kembali. Masyarakat Aceh sekarang bisa bergerak dan mengutarakan pendapatnya secara bebas. Mereka bisa menikmati hidup dalam komunitasnya tanpa rasa takut. Mungkin, bisa jadi bukti kemajuan terbaik yang dicapai selama 16 bulan terakhir ini adalah Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) langsung yang demokratis untuk pertama kalinya dilaksanakan di Aceh 4 hari yang lalu dan mantan anggota GAM dapat mencalonkan diri sebagai kandidat independen. Saat kita menunggu hasil Pilkada, Uni Eropa yakin bahwa hasil Pilkada akan dihormati dan hasil tersebut akan memberikan kontribusi terhadap konsolidasi lebih lanjut dari proses perdamaian yang bermanfaat bagi masyarakat Aceh dan Indonesia secara keseluruhan.

Uni Eropa mendukung usaha-usaha perdamaian di Aceh sejak awal dengan memberikan dukungan politik dan finansial untuk negosiasi-negosiasi yang dilaksanakan di Helsinki yang membawa pada penandatanganan kesepakatan perdamaian. Namun tanpa visi politik dari Pemerintah Indonesia dan GAM, yang menghormati langkah-langkah yang diambil sesuai dengan yang tercantum dalam MoU sejak awal, dan juga dukungan dari masyarakat Aceh, AMM mungkin tidak akan ada.

Uni Eropa akan terus mendampingi masyarakat Aceh dalam proses rekonsiliasi dan perdamaian yang sedang berlangsung. Kami tetap berkomitmen atas tujuan kami untuk perdamaian di Aceh dengan martabat bagi semua karena hal ini adalah dasar untuk Aceh yang makmur dan demokratis dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Untuk mencapai tujuan itu, kami siap untuk memberikan dukungan di setiap tingkat. Sebagai tambahan setelah AMM, sebuah misi pemantauan perdamaian, Uni Eropa juga telah menempatkan Misi Pemantau Pemilihan (Pilkada) yang akan berada di Aceh hingga kemungkinan putaran kedua Pilkada. Untuk memastikan bahwa perdamaian di Aceh permanen adanya, kami juga membantu proses ini dengan langkah-langkah dukungan lainnya sebagai bagian dari sebuah pendekatan menyeluruh, termasuk bantuan reintegrasi untuk mantan kombatan GAM, bantuan teknis dan pembangunan kapasitas dalam pemerintahan lokal serta pelatihan polisi. Program-program ini akan dilanjutkan untuk beberapa tahun kedepan.

Masih banyak pekerjaan ke depan. Usaha-usaha reintegrasi untuk korban-korban konflik serta rekonstruksi rumah-rumah dan infrastruktur yang hancur akibat bencana Tsunami pada bulan Desember 2004 harus dimasukkan dalam program-program jangka panjang yang bermanfaat bagi semua masyarakat Aceh yang terkena dampaknya. Ini akan menjadi langkah lebih lanjut dalam menormalisasikan situasi pasca tragedi Aceh.

AMM adalah sebuah keberangkatan baru yang lebih dari satu arah bagi Uni Eropa. Bukan hanya misi ini adalah yang pertama kali yang diterjunkan oleh Uni Eropa di Asia, tapi juga ini adalah yang pertama kali bagi kami untuk bermitra kerja dengan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. Lima negara ASEAN: Brunei Darussalam, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand menyediakan para pemantaunya bersama dengan negara-negara Eropa yang berpartisipasi. Dalam setiap bagian dari misi, AMM memiliki tim-tim yang secara penuh tergabung antara pemantau ASEAN dan Uni Eropa bekerja secara bersama mengkontribusikan kemampuan serta kelebihan mereka masing-masing secara komparatif. Kerjasama ini telah berjalan dengan sangat baik termasuk di lapangan saat kondisi sulit, sebagaimana saya amati secara langsung saat saya berkunjung ke Aceh awal tahun ini. Format Uni Eropa-ASEAN telah membuktikan hasilnya dan sekarang kami sedang menggunakan pengalaman ini dan menjadikan AMM sebagai sebuah model untuk masa depan.

Usaha-usaha AMM dalam membantu menyelesaikan konflik di Aceh sesuai dalam konteks kebijakan Uni Eropa yang lebih luas dalam memperkuat keamanan dan stabilitas di dunia. Ancaman-ancaman global, pasar global dan media global memiliki definisi bahwa keamanan dan kesejahteraan semakin tergantung pada sistem multilateral yang efektif. Dengan bekerjasama secara erat, kita dapat menghadapi tantangan-tantangan keamanan terkini: terorisme internasional, kejahatan trans-nasional, proliferasi senjata pemusnah masal dan kekerasan ekstrimis agama.

Pendekatan kami dalam krisis manajemen sangat diuntungkan melalui kerjasama dengan mitra regional yang memastikan sensitifitas dan penghormatan terhadap kondisi, keadaan serta kebudayaan lokal. Dengan pendekatan ini, Uni Eropa bertujuan untuk menjadi sebuah pemain global, bukan adikuasa. Melalui pengaruh politik dan ekonomi, sumber daya serta nilai-nilai bersama, Uni Eropa berharap untuk dapat memberikan kontribusi kepada sebuah dunia yang lebih aman.

Di Aceh, Uni Eropa bersama dengan mitra ASEAN dan Pemerintah Indonesia serta GAM, telah mampu melakukan semua itu dan seiring dengan kami menandai berakhirnya operasi AMM pada tanggal 15 Desember, kita semua bisa berbangga akan kontribusi kita untuk usaha-usaha perdamaian. Mereka yang telah menderita selama 30 tahun dalam konflik tidak berhak mendapatkan kekurangan.